

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak adalah amanah dari Allah, dan Dia limpahkan kepada siapa saja yang Dia pilih sesuai dengan aturan dan ketetapan-Nya. Amanah ini membutuhkan pendidikan dan pengajaran berdasarkan landasan yang benar. Karena anak merupakan amanah dari Allah SWT, maka setiap orang tua harus mengetahui bagaimana cara mendidik anaknya. Setiap orang tua juga harus mengetahui perangkat dan sarana pendidikan yang dapat membantu perkembangan berbagai keterampilan dasar pada anak-anak mereka. Pendidikan nonformal, seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), suatu pendekatan pedagogis dalam penyelenggaraan pendidikan anak sejak lahir hingga usia enam tahun, dapat membantu anak mengembangkan berbagai keterampilan dasar. Menurut NAEYC (National Association for the Education of Young Children), PAUD dimulai sejak lahir hingga anak berusia delapan tahun.

Menggali pengalaman langsung yang dimiliki anak dengan menggunakan panca inderanya secara maksimal merupakan fokus pendidikan anak usia dini. Anak dapat belajar dengan melihat, mendengar, dan merasakan, kemudian mereka meraba, mempelajari, dan menarik kesimpulan akhir dari pengamatannya.¹

¹ Ifatun Fauziah, "Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas" (Skripsi, IAIN PURWOKERTO, Purwokerto, 2020), 1-2

Selain itu, pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan, termasuk perkembangan bahasa. Keterampilan bahasa juga memainkan peran penting dalam pembentukan konsep, pembentukan informasi, dan penyelesaian masalah. Oleh karena itu, manusia dapat berkomunikasi satu sama lain melalui bahasa, baik secara lisan, tertulis, melalui simbol, bahasa tubuh, atau sarana lainnya. Melalui bahasa pula manusia dapat memahami dirinya sendiri, alam semesta, orang lain, dan sang maha pencipta, dan memungkinkan mereka untuk menegaskan identitas budaya mereka.

Sebagaimana Firman Allah Swt pada surah Al-Baqarah Ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”²

Menurut ayat di atas, Nabi Adam AS diciptakan ketika bahasa dimulai. Bahasa diciptakan oleh Allah SWT untuk membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, manusia dan bahasa lahir pada waktu yang bersamaan. Selain itu, dia memberikan pengetahuan tentang semua benda kepada Adam, mengajarnya nama semua benda. Setelah itu, mereka menjelaskan arti dari benda-benda tersebut, yang ternyata bukan hanya benda mati tapi juga makhluk hidup.

² Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), 6

Keterkaitannya surah al-Baqarah ayat 31 tersebut dengan pengembangan bahasa melalui buku cerita bergambar yaitu pada ayat tersebut Allah berfirman, “sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”. hal ini sesuai ketika guru membacakan buku cerita bergambar, guru bertanya kepada anak tentang benda-benda yang ada di dalam buku cerita bergambar tersebut, baik itu benda mati maupun juga makhluk hidup.

Bahasa memfasilitasi kemampuan anak untuk menghasilkan ide dan pendapat, menjalin komunikasi dan sosialisasi di lingkungan. Meningkatnya penggunaan bahasa pada anak dipengaruhi oleh bertambahnya usia anak. Kosa kata anak akan bertambah seiring bertambahnya usia, dan pengucapan kata mereka akan menjadi lebih tepat.³

Dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1-5 sebagaimana firman Allah SWT tentang perintah untuk membaca yaitu sebagai berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ - اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ ٣ - الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

*Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia, Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.*⁴

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa Allah SWT telah berulang-ulang memerintahkan manusia untuk membaca, mengingat manusia dapat membaca

³ Anisa Rusdiana, Penggunaan Media Komik Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK TARBIYATUS SHOLIHIN DADAPAN SUMBEREJO TANGGAMUS, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018), 4

⁴ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), 597

ketika diperintahkan secara berulang-ulang. Oleh karena itu, bahasa adalah dasar bagi seseorang untuk mempelajari berbagai hal. Seorang anak harus mampu berkomunikasi secara efektif dalam bahasa sebelum memperoleh pengetahuan lainnya. Pengembangan keterampilan anak dalam menulis, membaca, dan pengucapan suara akan secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi ke tingkat yang lebih tinggi.

Keterkaitannya surah al-‘Alaq ayat 1-5 tersebut dengan pengembangan bahasa melalui buku cerita bergambar ialah ayat tersebut berisi tentang perintah untuk membaca agar manusia mengetahui apa yang belum diketahuinya, dengan buku cerita bergambar perkembangan bahasa anak akan semakin meningkat dan kosa kata anak menjadi bertambah sehingga kemampuan literasi anak meningkat ke tingkat yang lebih tinggi.

Dalam pendidikan anak usia dini, bahasa merupakan salah satu hal yang harus diajarkan agar anak dapat menggunakan kata-kata yang tepat untuk mengekspresikan diri dan pemikirannya. Pengembangan bahasa pada anak lebih pada urutan mendengarkan, berbicara dan kemudian membaca dan menulis.⁵

Kemampuan seorang anak untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dan mengungkapkan pikiran dan gagasannya kepada orang lain disebabkan oleh bahasa, oleh karena itu bahasa memainkan peran yang begitu penting dalam perkembangan anak. Selain itu, bahasa memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak. Anak akan tumbuh dan berkembang

⁵ Fauziah, *Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar*, 2

menjadi orang dewasa yang mampu hidup berdampingan dalam masyarakat jika mereka belajar bahasa.⁶

Untuk mengembangkan bahasa pada anak usia dini memerlukan metode yang tepat, salah satunya yaitu metode bercerita. Di taman kanak-kanak, metode bercerita sering digunakan. Ini adalah strategi pendidikan yang dapat memberikan kesempatan belajar kepada anak-anak TK. Agar tidak lepas dari tujuan pendidik terhadap anak didik, cerita yang kita sampaikan kepada anak perlu menarik dan menarik perhatian mereka. Untuk mendukung metode bercerita ini kita membutuhkan media.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membantu anak dalam memberikan pengalaman bermakna bagi anak. Buku cerita bergambar merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan, karena gambar akan menginspirasi dan memotivasi siswa untuk melakukan proses pembelajaran, terutama pada saat pembelajaran membaca awal, buku cerita bergambar juga dapat membantu memudahkan anak mengekspresikan idenya ke dalam bentuk bahasa. Jika kesulitan belajar berbahasa khususnya belajar membaca permulaan dibiarkan begitu saja tanpa adanya tindak lanjut maka akan banyak anak yang akan kesulitan membaca. Anak-anak belajar bahasa dalam berbagai cara, yaitu melalui bermain, meniru, mendengarkan, dan berekspresi. Anak-anak dapat belajar menggunakan bahasa secara tepat dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain melalui permainan.⁷

⁶ Muhammad Hasyim dan Irawan D.W, *Pelatihan Public Speaking Pada Remaja Dan Anak-Anak Dusun Puluhan, Desa Banyusidi, Pakis, Magelang, Jawa Tengah*, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol. 3, No. 2, Mei 2014, 97

⁷ Putri wanda husada, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dengan Metode Bercerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar Di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren*

TK Pertiwi adalah lembaga yang berada dibawah yayasan Dharma Wanita Persatuan, TK Pertiwi adalah sekolah swasta dengan jenjang TK yang beralamat di Jl. Raya Pakong kec. Pakong kab. Pamekasan Prov. Jawa Timur. Lembaga pendidikan yang dikenal dengan Taman Kanak-Kanak Pertiwi membantu perkembangan anak-anak menjadi pribadi yang cakap dan berakhlak mulia. Di TK Pertiwi terdapat tiga kelompok yaitu kelompok A, kelompok B, dan kelompok PAUD. Ketika anak-anak bermain dan berkomunikasi satu sama lain, terbukti bahwa mereka mengembangkan bahasa mereka dengan cukup baik.

Berdasarkan interview awal dengan kepala sekolah TK Pertiwi desa Pakong Kecamatan Pakong, sejak awal TK Pertiwi, guru telah menggunakan buku bergambar untuk kegiatan bercerita ini. Ketika guru hendak bercerita, anak-anak sangat antusias dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal penting lainnya dalam proses pembelajaran ini adalah agar anak tidak cepat bosan. Media yang digunakan cukup menarik untuk anak-anak dengan menampilkan gambar-gambar yang indah sehingga proses pembelajaran menjadi sukses. Guru juga dapat menyesuaikan dengan tingkat perkembangan siswanya.⁸

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang seperti apa pengembangan bahasa melalui media buku cerita bergambar pada anak. Maka penelitian ini terangkai dalam judul

Muaro Jambi, (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, (Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, 2020), 2

⁸ Iskandar, kepala sekolah TK pertiwi, *Wawancara Langsung* (24 November 2021)

“Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar pada Kelompok A di TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan dalam pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar pada kelompok A di TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan ?
2. Bagaimanakah hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar pada kelompok A di TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan ?
3. Bagaimanakah faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar pada kelompok A di TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui seperti apa proses pelaksanaan dalam pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar pada kelompok A di TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar pada kelompok A di TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar pada kelompok A di TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah harapannya dapat memberikan sedikit wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar. Di samping itu penelitian ini juga dapat memberi gambaran seberapa besar perkembangan bahasa anak usia dini melalui media buku cerita bergambar. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk memperluas pengetahuan terkait bidang pendidikan.
- 2) Sebagai persyaratan bagi penulis untuk mencapai gelar sarjana S-1 di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dalam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Madura

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan pengetahuan tentang pengembangan Bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar.

2) Bagi guru

Sebagai bahan ajar dan bahan pengetahuan tentang pentingnya pengembangan Bahasa melalui media yang tepat dan menarik bagi anak

3) Bagi siswa

Sebagai pengetahuan tentang media buku cerita bergambar dapat mengembangkan Bahasa anak serta dapat mengekspresikan perasaannya.

4) Bagi peneliti

Dapat menjadikan sebuah pengalaman dan wawasan mengenai penerapan pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar

5) Bagi peneliti selanjutnya

penelitian ini akan menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya tentang pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang ada dalam judul ini, Adapun istilah adalah sebagai berikut :

1. Media, merupakan kata yang berasal dari Bahasa Latin *medius*, yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dengan demikian, media dapat diartikan sebagai perantara atau penyampai pesan dari sumber kepada penerima pesan.⁹ Media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan pesan atau materi kepada siswa agar lebih jelas dan mudah dipahami.
2. Buku cerita bergambar

⁹ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), 2

Buku Cerita Bergambar buku yang menggabungkan gambar dan teks yang saling terkait. Karena gambar dan teks saja tidak cukup untuk bercerita dengan lebih efektif, keduanya juga saling membutuhkan untuk saling mengisi dan melengkapi.¹⁰ Buku cerita bergambar yang dimaksud di sini adalah buku yang menggabungkan teks naratif dengan ilustrasi yang terkait satu sama lain dan bekerja sama dengan baik untuk membuat pesan lebih jelas dan mudah diterima atau dipahami.

3. Pengembangan Bahasa

Perkembangan bahasa anak merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak, yang terdiri dari beberapa tahapan berdasarkan usia dan karakteristik perkembangannya.¹¹ Perkembangan bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengucapkan suatu kata. Perbendaharaan kata atau keterampilan berbahasa seseorang juga berkembang seiring berjalannya waktu dan interaksi yang dilakukan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, adapun penelitian yang relevan diantaranya adalah:

- 1) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mar'ah Rizkiyana, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Dan

¹⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 153.

¹¹ Rosmiyati, *Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Melalui Metode Bercerita di PAUD KHADIJAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG*, (Skripsi, IAIN Raden Intan, Lampung, 2017), 21.

Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul *“Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar Kelompok A Di TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu”*.¹²

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Kartu Bergambar Kelompok A Di TK Aisyiah Bustanul Athfal. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil penelitian di TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo yang secara umum memberikan hasil yang sangat baik. Hal ini terlihat dari perkembangan bahasa 18 siswa yang belum semuanya mencapai perkembangan yang sangat baik. Pada siklus I, siswa yang kemampuan bahasanya sangat baik tidak membuahkan hasil.. Selain itu, 15 siswa lainnya atau 83,3 % dari total telah memenuhi standar penilaian yang ditetapkan pada siklus II. Penelitian ini merupakan penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa siswa TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo dapat ditingkatkan melalui penggunaan media kartu bergambar.

- 2) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Luluk Indrawati dengan judul *“Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode*

¹² Mar'ah Rizkiyana, Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar Kelompok A di TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu, (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2019), 77

Bercerita Pada Kelompok B TK Tunas Karya Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang”.¹³

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada kelompok B TK Tunas Karya Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Berdasarkan temuan penelitian ini, analisis data mengungkapkan bahwa penguasaan anak terhadap pembelajaran bahasa lisan dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan bercerita. Persentase tersebut meningkat dari 67,26% pada siklus I menjadi 86,9% pada siklus II yang menunjukkan hal tersebut. Penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita meningkatkan kemampuan berbahasa lisan secara positif: anak mampu mendengar, dapat menceritakan kembali cerita dengan bahasa yang sederhana, dan dapat bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik.

- 3) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Daroah dengan *Judul “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi”*.¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bahasa yang dicapai pada anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media Audio Visual. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kemampuan

¹³ Luluk Indrawati, Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B Tk Tunas Karya Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang, (Fakultas Ilmu Pendidikan: UNESA, 2012)

¹⁴ Daroah, Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Di Kelompok B1 Ra Perwanida 02 Slawi, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang 2013), 88

bahasa anak meningkat dari kondisi awal: 50%, siklus I: 75%, dan siklus II: 85%, menghasilkan peningkatan 25% dari kondisi awal ke siklus I, dan Peningkatan 15% dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Melalui penggunaan media audio visual dalam bercerita dapat disimpulkan bahwa anak-anak Kelompok B1 RA Perwanida mampu menyampaikan pendapatnya, mampu menerima bahasa sebagai sumber informasi dan lebih mudah diajak berkomunikasi.

Dengan ketiga penelitian sebelumnya, skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas Perkembangan Bahasa pada anak usia dini. Namun ada perbedaan pembahasan didalam penelitian yang relevan ini, perbedaannya yaitu dalam penelitian Mar'ah Rizkiyana berfokus pada penggunaan kartu bergambar pada anak usia dini. Penelitian Luluk Indrawati berfokus pada penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan. Selain itu, dalam penelitian Daroah, fokusnya lebih diarahkan pada pengembangan kemampuan bahasa melalui metode bercerita yang melibatkan media Audio Visual pada anak usia 5-6 tahun.